Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21405-21409

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Agama melalui Video Pendek TikTok dan Relevansi Sanad Keilmuan dalam Islam

Fadhilla Dwiyanda [1], Istiqomah [2], Salwa Az Zahra[3], Selvia Anggrayne[4], Yura Salsabila[5], Hapni Laila Siregar[6]
Universitas Negeri Medan
EMAIL: fadhilawiyanda@gmail.com, istimay747@gmail.com, salwaazzahra1308@gmail.com, Selviaanggrayne@gmail.com, yurasalsabila02@gmail.com, hapnilaila@unimed.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran agama melalui video pendek TikTok serta menelaah relevansi konsep sanad keilmuan dalam Islam di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 53 responden mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang aktif mengakses konten keagamaan melalui TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup rutin memanfaatkan video pendek sebagai media belajar agama, menerapkan sikap kritis dalam menilai isi konten, dan sebagian besar memperhatikan kejelasan sanad serta sumber keilmuan sebelum menerima ajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital keagamaan agar pembelajaran melalui media sosial tidak hanya praktis dan menarik, tetapi juga valid, kritis, serta selaras dengan prinsip keilmuan Islam.

Keywords: persepsi mahasiswa; pembelajaran agama; video pendek TikTok; literasi digital keagamaan; media sosial; pendidikan agama Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan. Media sosial, yang sebelumnya dikenal sebagai sarana hiburan dan komunikasi, kini juga menjadi salah satu sumber utama bagi generasi muda untuk mengakses informasi secara cepat, mudah, dan praktis. Platform berbasis video pendek seperti TikTok memungkinkan penyampaian pesan dan konten edukatif, termasuk konten keagamaan, dalam format yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh pengguna (Abdullah & Falah, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi ruang baru bagi proses pembelajaran agama di kalangan mahasiswa.

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital cenderung memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi secara instan. Namun, konten keagamaan yang dikonsumsi melalui video pendek sering kali disajikan tanpa proses verifikasi yang memadai terhadap sumber keilmuan yang digunakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama apabila informasi yang diterima tidak memiliki dasar keilmuan yang jelas (Ridha, 2025). Hal ini menunjukkan urgensi pengembangan literasi digital keagamaan, sehingga mahasiswa dapat menyaring, menilai, dan memahami informasi yang mereka peroleh dari media sosial secara kritis.

Dalam tradisi keilmuan Islam, keabsahan ilmu tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga melalui sanad keilmuan, yaitu rantai transmisi pengetahuan dari guru kepada murid yang dapat ditelusuri secara jelas. Konsep sanad memiliki peran penting dalam menjaga keaslian ajaran Islam dan mencegah terjadinya distorsi dalam penyampaian ilmu (Rosyad & Alif, 2023). Namun, dalam konteks media sosial yang bersifat terbuka dan cepat, keberadaan sanad sering kali tidak terlihat

secara eksplisit, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana keilmuan yang disampaikan tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran dakwah dan pendidikan agama karena mampu menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat (Arifudin et al., 2026). Selain itu, literasi digital menjadi faktor penting dalam membantu pengguna media sosial memahami dan menilai informasi yang mereka terima (Ristiani, 2025). Pemanfaatan media digital dalam konteks pendidikan agama Islam juga dinilai mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan bagi generasi muda (Fikri, 2023). Meski demikian, tantangan terkait validitas informasi tetap menjadi isu utama, mengingat konten keagamaan yang beredar tidak selalu disertai rujukan ilmiah yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman di kalangan mahasiswa.

Fenomena pembelajaran agama melalui video pendek TikTok ini menjadi menarik untuk dikaji, khususnya dalam memahami bagaimana mahasiswa menerima, menafsirkan, dan menilai konten tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran agama melalui video pendek TikTok, serta menelaah relevansi konsep sanad keilmuan dalam Islam di tengah perkembangan media digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara media digital, literasi keagamaan, dan mekanisme tradisional keilmuan Islam yang tetap relevan di era digital

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis resepsi mahasiswa terhadap pembelajaran agama melalui video pendek TikTok **s**erta pandangan mereka mengenai relevansi sanad keilmuan dalam Islam di era digital. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang aktif menggunakan media sosial dan pernah mengakses konten keagamaan melalui TikTok, dengan jumlah responden sebanyak 53 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner 15 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur frekuensi menonton konten agama, ketertarikan terhadap pembelajaran agama melalui video pendek, tingkat kepercayaan terhadap informasi agama di media sosial, kesadaran memverifikasi sumber informasi, serta pandangan mengenai pentingnya sanad keilmuan. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, sehingga memungkinkan distribusi kuesioner yang efisien dan partisipasi responden yang luas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif**,** dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden untuk setiap pertanyaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan resepsi mahasiswa terhadap pembelajaran agama melalui video pendek TikTok sekaligus menilai relevansi konsep sanad keilmuan dalam Islam di tengah perkembangan media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui proporsi jawaban mahasiswa terhadap 15 soal terkait persepsi mereka terhadap pembelajaran agama melalui video pendek TikTok, serta kesadaran mereka akan pentingnya sanad keilmuan dalam Islam. Data dikumpulkan melalui Google Forms dan diolah menjadi persentase rata-rata per tema untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 4.1. Persentase jawaban mahasiswa terhadap 15 soal mengenai penggunaan video pendek TikTok sebagai media pembelajaran agama dan relevansi sanad keilmuan

Indikator	SL	SR	KK	JR	TP
Frekuensi menonton Tiktok (Soal 1-2)	15,1%	31,1%	39,65%	11,3%	2,85%
Ketergantungan Pada Video Pendek	12,57%	32,7%	32,07%	11,33%	11,33%

(Soal 3-5)					
Kritis terhadap konten video Tiktok (6-10)	21,12%	30,2%	32,46%	11,32%	7,94%
Kesadaran tentang sanad (11-15)	33,58%	36,98%	24,54%	4,16%	0,76%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi jawaban mahasiswa terhadap 15 item pertanyaan menunjukkan pola pemahaman dan perilaku yang bervariasi dalam menggunakan video pendek TikTok sebagai media pembelajaran agama. Indikator pertama, Frekuensi menonton TikTok (Soal 1–2), memperlihatkan mayoritas mahasiswa menonton video pendek Kadang-kadang (39,65%) atau Sering (31,1%), sementara persentase Selalu dan Tidak Pernah masing-masing 15,1% dan 2,85%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung rutin mengakses video pendek, namun tingkat keterlibatan mereka masih bervariasi.

Indikator kedua, Ketergantungan pada video pendek (Soal 3–5), menunjukkan distribusi jawaban relatif seimbang antara Sering (32,7%) dan Kadang-kadang (32,07%), dengan jawaban Selalu 12,57% dan Tidak Pernah 11,33%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menggunakan video pendek sebagai salah satu sumber belajar, tetapi tidak sepenuhnya bergantung padanya sebagai sumber utama.

Indikator ketiga, Kritis terhadap konten video TikTok (Soal 6–10), didominasi oleh jawaban Kadang-kadang (32,46%) dan Sering (30,2%), diikuti Selalu 21,12% dan Tidak Pernah 7,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menerapkan kesadaran kritis dalam menilai konten video yang mereka tonton, meskipun sebagian kecil masih jarang melakukan verifikasi informasi.

Indikator keempat, Kesadaran tentang sanad dan konteks (Soal 11–15), merupakan indikator paling menonjol. Jawaban Sering mencapai 36,98%, Selalu 33,58%, dan Kadang-kadang 24,54%, sedangkan Jarang dan Tidak Pernah masing-masing hanya 4,16% dan 0,76%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memahami pentingnya validitas sumber dan konteks ajaran agama, serta tidak hanya mengkonsumsi informasi secara pasif. Hal ini memperkuat literasi kritis mahasiswa dalam menilai keabsahan informasi yang diperoleh melalui video pendek, khususnya terkait sanad keilmuan dalam Islam.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif memanfaatkan video pendek TikTok untuk belajar agama, memiliki kesadaran kritis terhadap konten yang dikonsumsi, dan sebagian besar memperhatikan sanad serta konteks ajaran. Temuan ini menegaskan perlunya pendampingan literasi agama agar penggunaan media sosial sebagai sumber belajar tetap valid dan ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cukup aktif memanfaatkan video pendek TikTok sebagai media pembelajaran agama, dengan frekuensi menonton bervariasi dari kadang-kadang hingga sering. Mahasiswa menunjukkan kesadaran kritis terhadap konten yang ditonton, termasuk memverifikasi informasi dan menyadari potensi hilangnya konteks dalam potongan video. Selain itu, konsep sanad keilmuan tetap menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam menerima ajaran agama, dengan mayoritas lebih percaya pada kajian yang memiliki guru dan sumber keilmuan jelas. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi digital keagamaan agar penggunaan media sosial sebagai sarana belajar tetap valid, kritis, dan selaras dengan prinsip keilmuan Islam.

REFERENSI

Abdullah, C., & Falah, M. (2025). Al-Quran, hadis, dan teknologi: Potensi dan tantangan dalam penyebaran ajaran Islam di dunia maya. *Hamidah: Jurnal Ilmu Hadis, 1*(1), 55–75.

Adawiyah, R. (2022). *Peran literasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. PT Nasya Expanding Management.

Aeni, A. N., Siyono, Asdiana, Maulida, Muzaimah, Kasidi, Darmawan, Ibrahim, M. S. R., Manan, A., Setiadi, K., Rahmanudin, D., Faqihudin, A., Murni, Muchlinarwati, Intan, A. S., Sunardi, Nurjani, Fardani, D. N., Hidayah, A. R., Ridwan, A., Insiyah, Juliana, R., Sadat, A., Khamid, A., Pamungkas,

A. T., Yuisman, D., Luthfia, A., Azis, A., Ikhlas, S., & Prasetyo, R. (2024). *Sinar pendidikan agama Islam di era digital*. Akademia Pustaka.

Arifudin, I., El 'Izzah, N., & Franstama, M. (2026). *Metode pembelajaran PAI berbasis digital di era 5.0*. PT Atha Publishing Globalindo.

Faidah, M. N. (2021). Persepsi mahasiswa tentang literasi digital di media sosial. *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR), 1*(2), 90–99. https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65

Fikri, L. H. (2023). Pendidikan agama Islam dan literasi media sosial dalam menghadapi era informasi bagi generasi muda Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies (JERS), 3*(3). https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123

Hasan, M. S. A., & Hakim, F. (2025). Peran media sosial sebagai sumber belajar PAI (Analisis inovasi dan distorsi nilai). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 6*(2). https://doi.org/10.54437/ilmuna

Herman, M. A. (2025). Transformasi dakwah tentang hadis-hadis hukum di media sosial. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3*(1), 145–160.

Hilda, & Purwanto, M. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan mental mahasiswa: Studi kasus di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Tullab, 6*(1). https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art2

Ibad, M. N. (2025). Strategi literasi dakwah digital di era media sosial TikTok: Tantangan dan peluang. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa, 2*(2), 145–156. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2189

Maulana, A. M. R. (2022). Agama digital (digital religion) dan relevansinya terhadap studi agama interdisipliner: Sebuah tinjauan literatur. *At-Tafkir: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan, 15*(2). https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821

Miftah, M., Marom, P. M., Rahman, D. R. A., & Muhitin, N. A. (2026). *Menggenggam digital, membangun generasi Islami: Strategi pendidikan agama di era 4.0*. PT Ananakota Insan Cita.

Ni'mah, N. F. (2025). Peran media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa pendidikan agama Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(11). https://doi.org/10.62281

Nurhaidah, S. N. (2025). *Dakwah dan literasi keagamaan*. PT Afanin Media Utama.

Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis persepsi keislaman remaja melalui konten YouTube "Belajar Islam Pake Logika" Ft Ustadz Felix Siauw. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(3), 405–411.

Qalban, A. A., Jauza, G. F., & Mukaromah, I. A. (2022). Literasi digital dan Gen-Z: Prototipe konsep literasi moderat sebagai media smart dakwah. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, 6*(1), 22–29.

Rahman, D. (2024). *Membangun jembatan dakwah di dunia digital*. Penerbit Adab.

Rahmah, F. L., Handayani, R., Hutasuhut, E. F., & Romandiah, R. (2024). Navigasi spiritual di era digital: Analisis konten cyberreligion dalam media sosial. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan, 6*(2), 177–192.

Rianto, P. (2019). Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8*(2), 24–35.

Ridha, K. A. (2025). Konten religi tanpa verifikasi: Tantangan literasi hadits di era platform digital dalam perspektif ulumul hadis. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, 2*(2), 286–294.

Ristiani, R. (2025). Analisis penerapan literasi digital dalam bermedia sosial di kalangan generasi Z. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 5*(2), 544–552. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5911

Riyadi, D. S., & Syafaat, M. (Eds.). (2019). *Moderatisme Islam: Kumpulan tulisan para penggerak moderasi beragama*. Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Kementerian Agama.

Rozi, F. (2023). *Tabayyun digital: Dialektika algoritma dan penggunaan media sosial konten Islami*. UMSU Press.

Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama, 24*(2), 185–197.

Sari, E. D. K., Rosadi, M., Nur, M., & Bahri, S. (2020). Literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Emanasi, 3*(1).

Saripuddin, M. B. (2024). Pemanfaatan media digital untuk pengajaran Al-Qur'an dan hadis di era digital. *Khazanah: Journal of Islamic Studies, 3*(4).

Siregar, H. L., Wibowo, D., Ramadhan, H. P., Azmi, N., Hadriana, S. D., & Silaen, A. A. (2024). Analisis pengaruh penggunaan gadget terhadap nilai-nilai kehidupan remaja. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, 8*(5), 121–137.

Siregar, H. L., Rismawany, P., Pulungan, L. S., & Harahap, F. A. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap nilai keislaman mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu, 8*(6), 2246–6111.

Suhardiman, A., & Kamaluddin, M. (2022). Literasi digital mahasiswa pengguna TikTok di Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 1*(1).

Syafi'i, I., & Sariyani. (2025). *Al-Wasathiyyah fil Islam: Integrasi spiritualitas, kebinekaan, dan literasi digital*. Alinea Indonesia.

Usman, Halifah, S., Abbas, A., & Syamsidar. (2023). Religious digital literacy in Islamic higher education: Student perceived benefit. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 25*(1). https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i1.41113

Zakiyyah, I. (2024). *Manajemen penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama*. PT Nasya Expanding Management.